Indonesian Trust Health Journal Volume 1, No.2 - April 2019
Cetak ISSN : 2620-5564
Online ISSN : 2655-1292

HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DENGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI SMA SWASTA MASEHI GBKP BERASTAGI

Eka Ristin Tarigan
Prodi D3 Kebidanan STIKes Murni Teguh
E-mail: ekaristin.tarigan@gmail.com

Abstract

The source of information is a group of information that has been grouped based on each category in the form of libraries, magazines, newspapers and websites that are useful for meeting the need for information or news for the wider community. The source of information is useful as a media or place for disseminating all information and source of excavating a news or information. The media plays an important role in disseminating information about sexually transmitted diseases (STDs), especially the Human Immune Deficiency Virus / Acquired Imune Deficiency Syndrome (HIV / AIDS). The purpose of this study is to determine the relationship of information sources with adolescent knowledge about sexually transmitted diseases in Berastagi GBKP Christian Senior High School. This type of research is a correlation study which is a study of the relationship between two variables in a situation or group of subjects conducted. Research location in Berastagi GBKP Christian Student. The population was 83 Class X science students, and all were sampled. The sample used in this study uses total sampling technique. Data collection using primary data and secondary data. The results of univariate analysis show that the majority of the use of information sources are in the less category, namely as many as 38 respondents (45.8%), and knowledge of minority knowledge is in the less category namely as many as 41 respondents (49.4%). From the bivariate results using the Chi-square test obtained a value of p = 0,000 <0,05. The conclusion of this study is that there is a relationship between information sources and adolescent knowledge about sexually transmitted diseases in GBKP Christian Middle School Berastagi.

Keywords: *Source infromation, knowledge, Sexually Transmitted Diseases (STDs)*

Abstrak

Sumber informasi merupakan sekumpulan informasi yang telah di kelompokan berdasarkan masing-masing kategori yang berupa perpustakaan, majalah, surat kabar dan *website* yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan akan informasi atau berita untuk masyarakat luas, Sumber informasi bermanfaat sebagai media atau tempat penyebaran segala informasi dan juga merupakan sumber penggali sebuah berita atau informasi. Media memegang peran penting dalam penyebarluasan informasi tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) terutama *Human Immuno Deficiency Virus/Acquired Imune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan pengetahuan Remaja tentang penyakit menular sekual di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah studi korelasi yang merupakan penelitian hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek yang dilakukan. Lokasi penelitian di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi. Populasi sebanyak 83 mahasiswa IPA Kelas X, dan seluruhnya dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling.* Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas penggunaan sumber informasi berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 38 responden (45,8%), dan pengetahuan minoritas pengetahuan berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 41 responden (49,4%). Dari hasil bivariat menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai p = 0,000 < 0,05. Kesimpulan penelitian ini bahwa adanya hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi.

Kata kunci: Sumber informasi, pengetahuan, Penyakit Menular Seksual (PMS)

LATAR BELAKANG

Di era informasi seperti saat ini sumber informasi memegang peranan penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Internet menjadi media yang banyak di gunakan oleh kalangan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasi guna menunjang kebutuhan studi yang mereka tempuh maupun untuk menunjang aktivitas mereka. Hal ini terjadi karena pada dasarnya kebutuhan setiap individu sangatlah beraneka ragam, sehingga adanya kebutuhan inilah yang menimbulkan motif untuk menemukan informasi pada sebuah media yang paling dianggap tepat. Akibatnya muncul berbagai cara dan strategi untuk mendapatkan informasi tersebut.

Sumber informasi merupakan sekumpulan informasi yang telah di kelompokan berdasarkan masing-masing kategori yang berupa perpustakaan, majalah, surat kabar dan *website* yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan akan informasi atau berita untuk masyarakat luas, Sumber informasi bermanfaat sebagai media atau tempat penyebaran segala informasi dan juga merupakan sumber penggali sebuah berita atau informasi.

Media memegang peran penting dalam penyebarluasan informasi tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) terutama *Human Immuno Deficiency Virus/Acquired Imune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 sumber informasi yang paling umum HIV untuk perempuan adalah : telvisi (78%), teman/kerabat (29%), koran/majalah (28%), radio (14%) dan kesehatan professional (8%). HIV untuk pria adalah : televisi (86%), teman/kerabat (40%), koran/majalah (38%), radio (20%). (Rizza, 2010).

Menurut penelitian Mochamad tahun 2013 mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta dari 93 mahasiswa sumber informasi yang digunakan mahasiwa tentang kesehatan reproduksi yaitu surat kabar (11 orang), televisi (66 orang) dan radio (16 orang). (SDKI, 2012)

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2009 menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan remaja Bengkulu tahun 2009 tentang kesehatan reproduksi masih rendah diantaranya remaja yang tidak mengetahui tentang hari-hari masa subur sebesar 37,9%, remaja yang menyatakan tidak tahu tentang sekali hubungan seksual dapat hamil sebanyak 49,3%, sedangkan 43,4% tidak pernah mendengar tentang penyakit menular seksual. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi maka dapat menjerumuskan remaja menuju perilaku seks bebas yang dapat menyebabkan penularan penyakit menular seksual dan HIV/ AIDS. (Rizza, 2010)

Remaja adalah fase yang memisahkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Tahap ini merupakan periode transisi yang membutuhkan perhatian dan proteksi khusus. Berbagai perubahan pada masa remaja menyebabkan remaja mulai tertarik pada lawan jenis dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Peluang remaja untuk tertarik dlam hubungan seksual berkembang dalam lingkungan pergaulan social yang komplek dan dinamik. Pemahaman yang kurang atau salah mengenai masalah seksual meyebabkan remaja berisiko melakukan hubungan seksual yang tidak aman, seperti berganti-ganti pasangan, memakai narkoba, dan tidak menggunakan kondom.

Infeksi Menular Seksual (IMS) menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk Indonesia. Terjadinya infeksi pada sistem reproduksi sangat mempengaruhi kesehatan dan kesuburan perempuan dan hal ini tentu sangat merugikan perempuan. Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah semua jenis infeksi yang dapat di pindahkan dari satu orang ke yang lainnya melalui segala tipe dari kontak seksual. Kontak seksual termasuk ciuman, kontak oral-genital, dan penggunaan alat bantu seksual. Banyak jenis penyakit menular seksual yang dapat di rawat, tetapi ada juga yang tidak bisa di sembuhkan secara efektif. (Notoatmodjo, 2012)

Tahun 2005 kasus baru HIV positif sebesar 859 kasus kemudian meningkat menjadi 21.511 kasus pada tahun 2012 dan sebanyak 11 provinsi (33,3%) di Indonesia memiliki kasus HIV lebih dari 440 penderita sebanyak 8 provinsi (24,2%) dengan kasus HIV kurang dari 90 kasus, sedangkan 7 provinsi (21,2%) dengan kasus HIV 206-323 penderita. Provinsi dengan jumlah HIV

tertinggi Yaitu DKI, Jakarta, Papua, dan Jawa Timur. (Taufik, 2013)

Beberapa Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah kasus HIV/AIDS tinggi adalah Kabupaten/Kota dengan layanan VCT (*Voluntary Counselling and Testing*) dan Infeksi Menular Seksual (IMS). Penderita baru HIV/AIDS 3 tertinggi tahun 2012 secara berturut-turut adalah kota Medan yaitu 506 kasus atau sekitar 34,56%, Kabupaten Karo 347 kasus (23,70%) dan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 172 kasus (11,75%) dari total seluruh penderita baru. Pada tahun 2012, ditemukan 11 kasus HIV/AIDS melalui skrining donor darah dari 15.200 sampel darah yang diperiksa atau 0,07%. Penemuan kasus HIV/AIDS melalui skrining sampel darah terjadi di Kabupaten/Kota, Sibolga, Tanjung Balai, Pematang Siantar, Labuhan Batu dan Tapanuli Selatan. Untuk di kota Medan tahun 2012 penderita IMS sebanyak 2.363 penderita dengan penderita laki-laki sebanyak 797 penderita, dan perempuan 1566 penderita. (Depkes, 2013)

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Karo terjadi kenaikan kasus yang sangat melonjak dan tahun 2010 terjadi penurunan kasus sedangkan tahun 2011 meningkat berlipat hal ini dikarenakan tahun 2010 banyak penderita yang meninggal, sedangkan tahun 2011 naik bahkan tahun 2012 dan tahun 2013 kasusnya terlihat naik.

Lebih dari 30 jenis patogen dapat ditularkan melalui hubungan seksual dengan manifestasi klinis bervariasi menurut jenis kelamin dan umur. Meskipun infeksi menular seksual (IMS) terutama ditularkan melalui hubungan seksual, namun penularan dapat juga terjadi dari ibu kepada janin dalam kandungan atau saat kelahiran, melalui produk darah atau transfer jaringan yang telah tercemar, kadang dapat ditularkan melalui alat kesehatan. (Taufik, 2013)

Strategi Pengendalian HIV/AIDS dan IMS di Indonesia dilaksanakan diantaranya melalui peningkatan pemberdayaan masyarakat swasta dan masyarakat madani, Peningkatan pembiayaan, Peningkatan ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan pengobatan, pemeriksaan penunjang HIV/AIDS dan IMS serta menjamin keamanan, kemanfaatan, dan mutu sediaan obat dan bahan/alat yang diperlukan dalam pengendalian HIV/AIDS dan IMS dan diperkuat dengan Program Aku Bangga Aku Tahu. Suatu kampanye pencegahan penyebaran HIV dan AIDS yang ditujukan kepada kaum muda usia 15-24 tahun. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif tentang HIV dan AIDS diantara kaum muda agar mereka dapat menjaga dirinya tidak tertular HIV/AIDS. (Kemenkes, 2013)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi Tahun 2018, melalui wawancara dari 20 orang mahasiswa, hanya 9 orang yang mengetahui tentang Penyakit Menular Seksual, 3 orang menyatakan pernah mendengar informasi penyakit menular seksual dari televisi, 3 orang lagi menyatakan pernah mendengar dari internet, dan 3 orang lagi menyatakan pernah mendengar HIV/AIDS melalui radio, televisi dan koran, tetapi ketika ditanya tentang kemungkinan orang tampak sehat dapat menularkan HIV/AIDS ternyata mahasiswa yang menyatakan kemungkinan cukup besar yaitu melalui radio 20%, televisi 26% dan internet 18% tetapi yang menyatakan tidak mungkin masih cukup banyak, terutama pendengar televisi 27% sedang pendengar radio 6% dan Koran 3 %. Dengan adanya sumber informasi diharapkan siswa IPA kelas X SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi lebih meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit menular seksual, jenis-jenis penyakit menular seksual serta bagaimana cara penelurannya dan bagaimana cara pengobatannya. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Mahasiswa tentang Penyakit Menular Sekual di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang terjadi yaitu "Apakah Ada Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Sekual di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan pengetahuan mahasiswa tentang Penyakit Menular Sekual di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan penelitian hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IPA Kelas X yang berada di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi yaitu sebanyak 83 siswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Total Sampling* sampel yaitu sebanyak 83 siswa. Adapun kerangka konsep penelitian ini adalah:

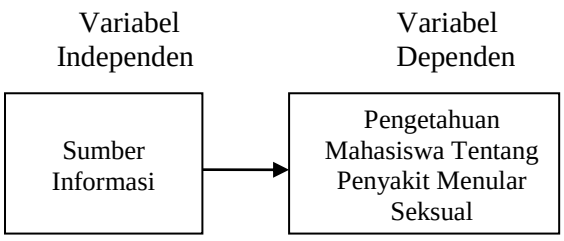

Skema 1 : Kerangka Konsep Penelitian

Analisis data diolah dengan menggunakan *computer* dengan SPSS dengan langkah-langkah analiis data.

1. Analisa univariat
   Analisa univariat bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuansi dan persentase dari tiap variabel. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh distribusi sumber informasi dan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual.
2. Analisa bivariat
   Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi. Analisis bivariat digunakan untuk variabel bebas dengan menggunakan *statistic chi-square* (X^2). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Berdasarkan data yang di dapat diketahui bahwa dari 83 responden mayoritas penggunaan sumber informasi dikatakan kurang yaitu sebanyak 38 responden (45,8%), sedangkan minoritas penggunaan sumber informasi dikatakan baik yaitu sebanyak 12 responden (14,4%).

Berdasarkan data yang di dapat diketahui bahwa dari 83 responden mayoritas pengetahuan dikatakan kurang yaitu sebanyak 41 responden (49,4%), sedangkan minoritas pengetahuan dikatakan baik yaitu sebanyak 15 responden (18,1%).

Analisa Bivariat

Tabel 1.
Tabulasi Silang Antara Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi (N = 83)

Sumber Informasi	Pengetahuan						Total		p
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%	F	%	
Baik	8	9,6	3	3,6	1	1,2	12	14,4	0,000
Cukup	7	8,5	17	20,5	9	10,8	33	39,8	
Kurang	0	0	7	8,5	31	37,3	38	45,8	
Total	15	18,1	27	32,6	41	49,3	83	100	

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang penyakit menular seksual diketahui bahwa mayoritas penggunaan sumber informasi dikatakan kurang yaitu sebanyak 38 responden (45,8%) dengan 7 responden (8,5%) memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit menular seksual, dan 31 responden (37,3%) memiliki pengetahuan kurang, sedangkan minoritas penggunaan sumber informasi dikatakan baik yaitu sebanyak 12 responden (14,4%) dengan pengetahuan baik yaitu 8 responden (9,6%), pengetahuan cukup 3 responden (3,6%) dan pengetahuan kurang 1 responden (1,2).

Dari hasil penelitian pada tingkat kepercayaan 95% dengan α = 0,05 diperoleh p value (α = 0,000 α < 0,05), Hasil ini berarti ada hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi.

PEMBAHASAN

Sumber informasi merupakan sekumpulan informasi yang telah dikelompokan berdasarkan masing-masing ketegori yang berupa perpustakaan, majalah, surat kabar dan website yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan akan informasi atau berita untuk masyarakat luas. Sumber informasi bermanfaat sebagai media atau tempat penyebaran segala informasi dan juga merupakan sumber penggali sebuah berita atau informasi. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilkinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra pengelihtan (mata).

Dari hasil penelitian pada tingkat kepercayaan 95% dengan (α = 0,000 < 0,05), hasil ini berarti ada hubungan sumber informasi dengan pengetahuan mahasiswa tentang penyakit menular seksual di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi Berastagi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirza Norta (2010) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

Menurut peneliti penggunaan sumber informasi yang baik akan meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang penyakit menular seksual. Penyakit menular seksual (PMS) merupakan infeksi saluran reproduksi yang dapat ditularkan melalui hubungan kelamin dan dapat ditularkan melalui tranfusi darah serta dapat ditularkan dari ibu ke anak selama kehamilan disebabkan oleh bakteri, jamur, virus dan parasit serta penyakit menular lebih berisiko terkena bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-berganti pasangan baik melalui oral maupun anal.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa keterpaparan sumber informasi berhubungan signifikan dengan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual serta masih banyaknya remaja yang kurang memahami penggunaan sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja.

SARAN

Disarankan baik pemerintah maupun pihak sekolah agar menyediakan buku bacaan dan website yang berkaitan dengan penyakit menular seksual dan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dalam memfasilitasi pembentukan konselor agar siswa dapat dengan mudah memperoleh informasi yang benar mengenai cara pencegahan dan penularan penyakit menular seksual sehingga siswa dapat terhindar dari risiko penyakit menuar seksual serta menyediakan iklan layanan masyarakat terkait penyakit menular seksual dan memperomosikan melalui media massa baik cetak maupun elektronik

REFERENSI

Adi Garst. http://garsttv.wordpress.com; 2011. Diakses pada tanggal 12 juni 2014.

Rizza Norta. Hubungan Penggunaan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Sman 8 Surakarta. http://eprints.uns.ac.id; 2010. Diakses pada tanggal 12 Maret 2018.

SDKI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Jakarta. http://sdki.202012.pdf; 2012. Di akses pada tanggal 12 Maret 2018.

Dinas Kesehatan Karo Kabupaten Karo Tahun 2014 http://dinkes.karokab.go.id/index.php/sarana-kesehatan/derajat/14-morbiditas-angka-kesakitan

Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

Taufik. Panduan Praktisi Mengatasi Penyakit Pada Wanita Jakarta: onblosscreative; 2013.

http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=1851. Pengendalian HIV-AIDS di Indonesia, 2013. Diakses pada tanggal 12 Maret 2018.

Kepmenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2012; 2013.

Dinkes. Profil Kesehatan Sumatra Utara Tahun 2012; 2012

Ratna. Hubungan Akses Media Massa Dengan Pengetahuan Kesehata Reproduksi Pada Remaja Di SMA Kristen Gergaji Tahun 2012. http://eprints.undip.ac.id; 2012.

Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta; 2010.

Imron. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Bahan Ajar Untuk Mahasiswa Jakarta: Sagung Seto; 2009.

Pawit. Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan Jakarta: Bumi Aksara; 2009.

Sutarman. Pengantar Teknologi Informasi Jakarta: Bumi Aksara; 2009.

Pinem S. kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi Jakarta: CV.Trans Info Media; 2009.

Kusmiran. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita Jakarta: Salemba Medika; 2013.

Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta: In Media; 2010.